

## **PAPARAN TEKNOLOGI INFORMASI, PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA SADAR GIZI DALAM PENCEGAHAN STUNTING**

**Ananda Yulia Mayasari Azis<sup>1</sup>, Heni Ekawati<sup>2</sup>,**

<sup>1,2</sup> Progam Studi Keperawatan dan Profesi Ners, Universitas Noor Huda Mustofa  
e-mail korespondensi: [heni.ekawati50@gmail.com](mailto:heni.ekawati50@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Permasalahan gizi mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Permasalahan gizi mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paparan teknologi informasi dengan pengetahuan dan sikap keluarga sadar gizi (KADARZI) dalam pencegahan stunting. **Metode:** Jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita sejumlah 87 orang, sampel pada penelitian ini adalah 46, dengan teknik *purposive sampling*. Variabel independen: paparan teknologi informasi dan variabel dependen: pengetahuan dan sikap keluarga sadar gizi (KADARZI) dalam pencegahan stunting. **Hasil:** Hasil analisis dengan *spearman rank* didapatkan beberapa hasil: ada hubungan signifikan antara paparan teknologi informasi dengan pengetahuan kadarzi ( $p\text{-value}=0,036$ ;  $r=0,31$ ;  $\alpha=0,05$ ) ada hubungan signifikan antara teknologi informasi dengan sikap kadarzi ( $p\text{-value}= 0,043$ ;  $r=0,30$ ;  $\alpha=0,05$ ). **Kesimpulan:** Wawasan ibu yang memiliki anak balita terkait gizi diperlukan dalam upaya melakukan pencegahan stunting dengan cara meningkatkan paparan teknologi informasi, dengan demikian ibu akan berperilaku keluarga sadar gizi (KADARZI) dengan baik. Petugas kesehatan mengembangkan metode edukasi terkait kesehatan balita khususnya gizi melalui teknologi informasi sehingga ibu dapat mengakses informasi secara mudah.

**Kata Kunci:** Gizi, Informasi, Pengetahuan, Sikap, Anak

### **ABSTRACT**

**Background:** Nutrition issues have a major influence on the growth and development of young people. **Aim:** This study aims to find out the relationship between exposure to information technology and knowledge and attitude family nutrition-conscious in stunting prevention. **Method:** Type of observational analytical research with cross sectional approach. The population in this study was the mother who had a baby of 87 people, the sample in this research was 46, with purposive sampling techniques. Independent variables: information technology exposure and dependent variable: knowledge dan attitude family nutrition-conscious (KADARZI) in stunting prevention. **Results:** The results of the analysis with spearman rank obtained several results: there was a significant relationship between the exposure of information technology and the knowledge of "kadarzi" ( $p\text{-value}=0,036$ ;  $r=0,31$ ;  $\alpha=0,05$ ). **Conclusion:** The insight of mothers who have young children related to nutrition is necessary in an attempt to prevent stunting by increasing exposure to information technology, thus mothers will behave well in the nutrition-conscious family (KADARZI). Health officials develop educational methods related to child health, especially nutrition, through information technology so that mothers can access information easily.

**Keywords:** Nutrition, Knowledge, Attitude, Children

## LATAR BELAKANG

Permasalahan gizi mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita diantaranya menimbulkan terjadinya gizi buruk dan gizi kurang, maka berakibat penurunan kecerdasan, gagal tumbuh (*growth foltering*) kembang terutama pada masa yang akan datang. Permasalahan gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Masalah gizi menyangkut aspek pengetahuan dan perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat pada keluarga. Prevelensi permasalahan gizi yang masih tinggi menunjukkan bahwa kesadaran gizi keluarga dan perilaku gizi keluarga masih belum maksimal (Puspita, 2022).

Perilaku KADARZI di Jawa Timur pada tahun 2018 yang mencapai target nasional adalah menimbang berat badan secara rutin di posyandu dan penggunaan garam beryodium. Jumlah balita yang ditimbang di Posyandu sebesar 80,8 % angka ini sudah diatas target yaitu sebesar 80%. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sebesar 76,98%, angka ini belum mencapai target nasional yaitu 80%. Keluarga yang menggunakan garam beryodium sebesar 93,9%, angka ini sudah diatas target yaitu sebesar 80%. Anak balita yang mendapatkan kapsul vitamin A sebesar 79,20% angka ini belum mencapai target nasional yaitu 80%. Perilaku makan sayur dan buah setiap hari hanya 59,2%, nilai ini masih jauh dari 80% target nasional (Kementrian Kesehatan RI, 2018) dalam (Jannah et al., 2020). Dari prevalensi diatas dapat disimpulkan bahwa masih keluarga yang tidak sadar gizi dapat meningkatkan resiko tinggi kejadian stunting.

Merubah perilaku keluarga menjadi keluarga sadar gizi untuk menunjang perbaikan gizi

Masyarakat bukanlah hal yang mudah. Pendidikan gizi Masyarakat yang terus menerus, termasuk penyebarluasan informasi melalui media massa, pembinaan dan penggerak tokoh dan kelompok-kelompok Masyarakat, serta pendampingan keluarga baik oleh tenaga professional maupun Masyarakat (Depkes RI, 2007) dalam (Julianti & Sartika, 2022).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang sadar gizi pada ibu balita adalah melalui penyebarluasan informasi. Zaman ini teknologi informasi semakin melimpah, Dimana kita dapat menemukan informasi yang ingin kita ketahui dengan cepat seperti pada internet dan media informasi lainnya yang merupakan bagian dari perkembangan teknologi (Antara et al., 2021).

Terbukanya akses informasi memungkinkan setiap keluarga untuk mengakses berbagai macam informasi dari berbagai media. Informasi KADARZI pun dapat dengan mudah diperoleh dari media massa seperti media elektronik, media cetak, dan juga media sosial. Keterpaparan keluarga akan informasi KADARZI akan mempengaruhi persepsi dan perilakunya terhadap pencegahan dini kejadian stunting. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan paparan teknologi informasi dengan perilaku keluarga sadar gizi (KADARZI) dalam pencegahan stunting di Wilayah Desa Bancang Kecamatan Tragah.

## METODE

Desain Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Pada penelitian ini sampel yang diambil penelitian adalah ibu balita di Desa Bancang Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan sebanyak 46 responden. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu: (1) Ibu yang memiliki anak balita (2) Responden

dapat kooperatif dengan peneliti. kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu: (1) Responden yang mengundurkan diri menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Non-random (Non-Probability) Sampling* dengan *purposive sampling* yang disebut juga dengan *judgement sampling*. Dalam melakukan penelitian ini prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu peristiwa atau kejadian yang berisi kumpulan pertanyaan untuk memperoleh informasi terkait penelitian yang dilakukan (R. N. Amalia et al., 2022). Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini berisi tentang (Paparan teknologi Informasi, Pengetahuan, dan Sikap keluarga sadar gizi) serta indikator kadarzi (menimbang berat badan dengan rutin, pemberian ASI eksklusif, konsumsi makanan beraneka ragam, penggunaan garam beryodium dan konsumsi suplemen gizi sesuai anjuran).

(1) Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan dibuat dengan modifikasi dari (Widad, 2019). Pengukuran pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisi 20 pernyataan (8 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif) dengan pilihan benar dan salah. Penilaian jawaban dari responden dikategorikan Baik Jika skor= 76-100%, Cukup jika skor= 56-75%, Kurang jika skor= 0-55%.

(2) Kuesioner Sikap

Kuesioner sikap dibuat dengan modifikasi dari (Widad, 2019). Pengukuran sikap diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisi 20 pernyataan dengan jawaban Sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penilaian jawaban dari

responden dikategorikan Mendukung Jika skor= >50%, Tidak mendukung jika skor= ≤50%.

(3) Teknologi Informasi

Pengukuran paparan teknologi informasi diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisi 8 pertanyaan. Penilaian jawaban dari responden dikategorikan: Teknologi Informasi sebagai kebutuhan terhadap Kesehatan sebagai berikut: 50-100% = Kebutuhan terhadap kesehatan, <50% = Bukan kebutuhan terhadap Kesehatan.

Dalam penelitian ini, kuesioner paparan teknologi informasi, pengetahuan, dan sikap, KADARZI telah valid setelah dilakukan uji validitas. Uji menggunakan Teknik *pearson product moment* yang diuji pada 30 responden di Desa Bancang, Kecamatan Tragah dengan  $r$  tabel= 0,361 ( $\alpha$  =0,05). Reliabilitas kuesioner penelitian diuji dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Nilai koefisien dianggap reliabilitas jika Cronbach's Alpha > 0,6 (Kuntoro, 2011) dalam (Soleha, 2021). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperhatikan etika yang harus di patuhi dalam pelaksanaannya agar hak responden dapat terlindungi, mengingat bahwa penelitian akan berhubungan langsung dengan manusia. Penelitian ini dimulai dengan melakukan berbagai prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi: Nilai sosial, nilai ilmiah, pemerataan beban dan manfaat, potensi manfaat dan resiko, bujukan (*inducement*), privasi dan kerahasiaan, serta *informed consent*.

## HASIL

### Paparan Teknologi dan Pengetahuan KADARZI

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki paparan teknologi informasi

sesuai kebutuhan terhadap Kesehatan Ibu yang memiliki paparan teknologi informasi sesuai kebutuhan terhadap kesehatan yang sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (51,7%).

Hasil uji *spearman rank* pada variabel paparan teknologi informasi dengan pengetahuan KADARZI di dapatkan nilai *p value* 0,036 (<0,05) artinya H1 diterima, ada

hubungan antara paparan teknologi informasi dengan pengetahuan KADARZI dalam pencegahan stunting. Berdasarkan hasil korelasi ditemukan  $r=0,310$  yang artinya ada hubungan yang kuat antara dua variabel. Maknanya jika paparan teknologi informasinya sesuai dengan kebutuhan terhadap Kesehatan maka pengetahuan ibu akan baik.

Tabel 1. Paparan Teknologi Informasi dengan Pengetahuan KADARZI

Paparan Teknologi Informasi	PENGETAHUAN KADARZI						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Kebutuhan Terhadap Kesehatan	23	51,7	21	21,5	1	2,2	45	97,8
Bukan Kebutuhan terhadap Kesehatan	0	0	1	2,2	0	0	1	2,2
<b>Total</b>	<b>23</b>		<b>22</b>		<b>1</b>		<b>46</b>	<b>100.0%</b>

Hasil Uji Analisis Spearman Rank  
 $\alpha$ : 0,05  
*p value*: 0.036  
*r*: 0,310

### Paparan Teknologi dan Sikap KADARZI

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ibu dengan paparan teknologi sesuai dengan kebutuhan terhadap Kesehatan sebagian besar responden memiliki sikap mendukung sebanyak 44 orang (97,8%). Hasil uji *spearman rank* variabel paparan teknologi dengan sikap KADARZI di dapatkan nilai *p value* sebesar 0,043 (<0,05), yang artinya H1

diterima, ada hubungan antara paparan teknologi informasi dengan sikap KADARZI dalam pencegahan stunting. Berdasarkan hasil korelasi ditemukan  $r=0,300$  yang artinya ada hubungan yang kuat antara dua variabel. Maknanya jika paparan teknologi informasinya sesuai dengan kebutuhan terhadap Kesehatan maka sikap ibu akan mendukung.

Tabel 2. Paparan Teknologi Informasi dengan Sikap KADARZI

Paparan Teknologi Informasi	SIKAP KADARZI				Total	%
	Mendukung	%	Tidak Mendukung	%		
Kebutuhan terhadap kesehatan	44	97,8	1	2,2	45	100.0%
Bukan Kebutuhan terhadap kesehatan	1	2,2	0	0	1	-
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>46</b>	<b>100.0%</b>

Hasil Uji Analisis Spearman Rank  
 $\alpha$ : 0,05  
*p value*: 0.043  
*r*= 0,300

## DISKUSI

### Hubungan Antara Paparan Teknologi Informasi dengan Pengetahuan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dalam Pencegahan Stunting

Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki paparan teknologi informasi sesuai kebutuhan terhadap Kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (51,7%). Hasil uji spearman rank pada variabel paparan teknologi informasi dengan pengetahuan kadarzi di dapatkan nilai  $p$  value 0,036 ( $<0,05$ ) maka berkesimpulan ada hubungan yang signifikan antara paparan teknologi informasi dengan pengetahuan kadarzi dalam pencegahan stunting di Desa Bancang Kecamatan Tragah. Nilai korelasi paparan teknologi informasi kadarzi dengan pengetahuan kadarzi sebesar 0,310 artinya antara kedua variabel memiliki hubungan kuat.

Pengetahuan tentang gizi pada orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adalah umur dimana semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya menjadi baik, intelegensi atau kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri dalam situasi baru, kemudian lingkungan dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal baik juga buruk tergantung pada sifat kelompoknya, budaya yang memegang peran penting dalam pengetahuan, pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk mengembangkan pengetahuan, dan pengalaman yang merupakan guru terbaik dalam mengasah pengetahuan (Awa Ramdhani, 2020).

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu.

Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penciuman, penglihatan, pendengaran dan raba. Pengetahuan adalah keseluruhan gagasan, ide, yang dimiliki manusia tentang dunia seisinya termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan sendiri biasanya didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti radio, TV, internet, koran, majalah, penyuluhan dll. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang. Informasi tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh balitanya dalam kehidupan sehari hari. Persepsi itu sendiri dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu setelah mendapatkan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hal ini sejalan dengan penelitian Awa Ramdhani (2020) bahwasannya pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan yang rendah tidak menjamin seorang ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai gizi keluarganya. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan dan objek yang

diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Pada penelitian ini pendidikan terakhir ibu yang memiliki balita di Desa Bancang Kecamatan Tragah hampir setengah dari responden SD dan SMA/SMK sebanyak 18 orang (39%).

Hasil penelitian Putri Wulandini (2019) tentang gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang Stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, menyebutkan bahwa pengetahuan ibu tentang Stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 49 orang (70,00%). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang Stunting dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia dan pendidikan. Sumber informasi dan kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru, seperti televisi, radio, surat kabar, penyuluhan, dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rizkia Dwi Rahmandiani (2019), penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan ( $p = 0.054$ ), paritas dengan pengetahuan ( $p = 0.386$ ) dan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ( $p = 0.039$ ), pendidikan dengan pengetahuan ( $p = 0.010$ ), dan sumber informasi dengan pengetahuan ( $p = 0,00$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara karakteristik pekerjaan, pendidikan dan variabel sumber informasi dengan pengetahuan ibu balita tentang Stunting, sedangkan pada karakteristik umur dan paritas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan dengan pengetahuan ibu balita

tentang Stunting di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan paparan teknologi informasi dengan pengetahuan KADARZI karena media informasi juga memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ibu terhadap penerapan keluarga sadar gizi. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kadarzi dalam pencegahan stunting adalah penggunaan teknologi informasi sebagai media dalam mempermudah akses dan transfer pengetahuan dalam penerapan media edukasi. Perkembangan teknologi saat ini sangat memungkinkan untuk membuat sistem yang dapat membantu peran kader. Smartphone saat ini selain berfungsi sebagai media komunikasi, juga telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat modern yang memungkinkan untuk dijadikan media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang keluarga sadar gizi guna deteksi dini kejadian stunting. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2023), aplikasi yang terdapat dalam smartphone sangat menarik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang informasi kadarzi. Penyebab lain kurangnya pengetahuan ibu tentang kadarzi dalam pencegahan stunting adalah karena tidak semua ibu balita melakukan kunjungan ke Posyandu.

### **Hubungan Antara Paparan Teknologi Informasi dengan Sikap Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dalam Pencegahan Stunting**

Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki paparan teknologi informasi sesuai kebutuhan terhadap Kesehatan sebagian besar memiliki sikap mendukung sebanyak 44 orang (97,8%)

Hasil uji spearman rank pada variabel paparan teknologi informasi dengan sikap kadarzi di dapatkan nilai p value 0,043 (<0,05) maka berkesimpulan ada hubungan yang signifikan antara paparan teknologi informasi dengan sikap kadarzi dalam pencegahan stunting di Desa Bancang Kecamatan Tragah. Nilai korelasi paparan teknologi informasi kadarzi dengan sikap kadarzi sebesar 0,300 artinya antara kedua variabel memiliki hubungan kuat,

Salah satu faktor yang menentukan perilaku tentang kesehatan seseorang adalah pengetahuan dan sikap. Semakin tinggi pengetahuan dan sikap mendukung seseorang maka semakin dapat ia memanfaatkan kemampuan tersebut. Pengetahuan tentang Kadarzi yang kurang didukung dengan sikap yang tidak mendukung dapat menghasilkan perilaku Kadarzi yang belum baik. Pengetahuan tentang Kadarzi yang baik di dukung dengan sikap yang mendukung pula akan menyebabkan seseorang mampu berperilaku sadar gizi yang baik (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan paparan teknologi sesuai dengan kebutuhan terhadap Kesehatan sebagian besar responden memiliki sikap mendukung sebanyak 44 orang (97,8%). Hal ini sejalan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devy Lestari Nurul Aulia (2019) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam 2019, didapatkan dari 72 responden (83,7%) yang sudah menerapkan perilaku kadarzi lebih banyak terdapat pada sikap ibu balita yang positif yaitu sebanyak 43 responden (95,6%), sedangkan sikap ibu balita yang negatif sebanyak 29 responden (70,7%). Melaksanakan kelima indikator Kadarzi merupakan suatu tindakan. Seseorang bertindak apabila ada niat.

Terbentuknya niat ditentukan oleh sikap terhadap perilaku tersebut. Sikap yang mendukung maupun tidak mendukung terbentuk dari pengetahuan. Semakin banyak segi positif pengetahuan akan semakin terbentuk sikap yang mendukung. Dalam kaitannya dalam kelima indikator Kadarzi, apabila semakin tahu tentang kelima indikator Kadarzi maka diharapkan muncul sikap yang mendukung tentang Kadarzi dan mampu berperilaku baik pula.

Menurut asumsi peneliti, ibu yang memiliki sikap mendukung terhadap Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) berhubungan dengan paparan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan kesehatan. Paparan teknologi informasi merupakan langkah awal ibu dalam membentuk sikap yang mendukung dalam menerapkan perilaku keluarga sadar gizi (KADARZI), maka dari itu diharapkan kepada pelayanan kesehatan dan kader-kader posyandu untuk meningkatkan sosialisasi, penyuluhan dan pemberian informasi tentang keluarga sadar gizi (Kadarzi) agar pencapaian keluarga sadar gizi dapat tercapai. Cara lain untuk mengatasi permasalahan pada sikap ibu yang tidak mendukung adalah dengan pemberian informasi yang optimal melalui pendampingan secara kontinu. Tidak semua keluarga memiliki akses terhadap internet, namun seluruh kader kesehatan telah memiliki akses terhadap teknologi. Hal ini sejalan dalam penelitian Wuriningsih et al. (2021) dalam kegiatannya menemukan bahwa pendampingan pada pemenuhan gizi ibu dan balita dapat optimal dengan melibatkan peran aktif keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki paparan teknologi informasi sesuai kebutuhan terhadap kesehatan sebagian besar memiliki

tindakan baik sebanyak 25 orang (54,3%) Hasil uji spearman rank pada variabel paparan teknologi informasi dengan sikap kadarzi di dapatkan nilai p value 0,048 ( $<0,05$ ) maka berkesimpulan ada hubungan yang signifikan antara paparan teknologi informasi dengan tindakan kadarzi dalam pencegahan stunting di Desa Bancang Kecamatan Tragah. Nilai korelasi paparan teknologi informasi kadarzi dengan tindakan kadarzi sebesar -0,293 artinya antara kedua variabel memiliki hubungan negative yang moderat,

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa paparan informasi bisa menimbulkan kesadaran seseorang untuk berperilaku sehat. Menurut Depkes (2007) paparan informasi kadarzi akan berdampak pada perubahan perilaku kadarzi apabila proses pemberian informasi kadarzi tersebut dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga semakin sering terpapar informasi melalui berbagai media maka peluang keluarga untuk berperilaku kadarzi akan semakin besar. Penelitian Mutalazimah (2009) juga berpendapat bahwa perilaku Kadarzi ibu balita yang kurang mengindikasikan belum optimalnya program pendidikan gizi melalui upaya komunikasi, informasi dan edukasi.

Berdasarkan penelitian Gesa Aldin (2020) sebagian besar ibu balita tidak terpapar informasi mengenai indikator KADARZI dari petugas pelayanan kesehatan/kader, televisi, radio, internet, ataupun yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan dari kelima indikator KADARZI, terdapat kedua indikator yang jarang didengar oleh ibu balita, yakni makan beragam dan menggunakan garam beryodium. Keterpaparan informasi merupakan salah satu faktor yang

menguatkan keluarga untuk melakukan perilaku KADARZI. Namun pada penelitian ini tidak ditemukannya hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi KADARZI dan status KADARZI ( $p = 0,093$ ) pada keluarga balita di Kecamatan Cihara, Banten. Paparan informasi bisa menimbulkan kesadaran seseorang untuk berperilaku sehat. Menurut Depkes (2007) paparan informasi KADARZI akan berdampak pada perubahan perilaku KADARZI apabila proses pemberian informasi tersebut dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga semakin sering terpapar informasi melalui berbagai media maka peluang keluarga untuk berperilaku KADARZI akan semakin besar

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini, tidak semua orang yang memiliki paparan teknologi informasi sesuai kebutuhan terhadap kesehatan bisa melakukan tindakan kadarzi dengan baik, Paparan teknologi informasi berhubungan dengan tindakan keluarga sadar gizi (KADARZI) namun tidak selalu berarti individu dapat memahami atau menerapkan informasi tersebut dengan efektif, informasi yang didapatkan oleh responden bisa saja dari informan yang tidak tepat, seperti internet atau lingkungan sekitar. Walaupun demikian, perilaku tetap berpengaruh dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan dan gizi. Sedangkan factor yang mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan selain paparan informasi kadarzi yang telah didapatkan sebelumnya, yang diharapkan juga dapat meningkatkan perilaku Kadarzi adalah pemberdayaan masyarakat dan peran serta tokoh masyarakat (Kartini et al., 2019). Beberapa upaya yang dilakukan tersebut diharapkan pengetahuan, sikap dan tindakan keluarga mengenai perilaku sadar gizi akan meningkat, bahkan masyarakat

bisa lebih paham makna yang terkandung dari ke lima indikator di dalam perilaku Kadarzi. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik akan menjadi salah

## KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian ada hubungan antara paparan teknologi dengan pengetahuan dan sikap KADARZI sehingga Wawasan ibu yang memiliki anak balita terkait gizi diperlukan dalam upaya melakukan pencegahan stunting. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan paparan teknologi informasi, dengan demikian ibu akan berperilaku keluarga sadar gizi (KADARZI) dengan baik. Petugas kesehatan mengembangkan metode edukasi terkait kesehatan balita khususnya gizi melalui teknologi informasi sehingga ibu dapat mengakses informasi secara mudah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 146–154. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.153>
- Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa', E. (2022). Pengaruh Jumlah Responden terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271>
- Aminah. (2022). *Analisis cross sectional regulasi diri dan kemampuan perawatan keluarga dalam pencegahan keparahan penyakit jantung koroner*.
- Antara, S., Generasi, D. U. A., Gereja, D. I., Rehobot, G., & Jeruk, K. (2021). *Sitoayu et al., 2021. 10*, 120–129.
- satu faktor yang mendorong keluarga untuk menerapkan perilaku keluarga sadar gizi (Hartono et al., 2017).
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Desma Fitriah, A., Indah Permatasari, L., & Wardin, I. (2021). Hubungan Perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wangunharja Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. *Indonesian Journal of Health Research*, 4(2), 32–46.
- Jannah, N. F., Ulfiana, E., & Wahyuni, S. D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Melaksanakan Program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) pada Kasus Balita dengan Kurang Gizi. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(2), 88. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i2.20847>
- Julianti, R. A., & Sartika, Y. (2022). The Correlation Of The Application Of Nutritional Conscious Family ( KADARZI ) Towards Toddlers Nutrition Status Hubungan Penerapan Keluarga Sadar Gizi ( KADARZI ) Terhadap Status Gizi Balita INCH: *Journal of INCH: Journal of Infant And Child Healthcare*, 1(1), 31–39.
- Kemendes RI (2022). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2022*.
- Kemendes RI (2022). *Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2022*.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. In

- Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (P.P. Lestari, Ed) (4th Ed). Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodolgi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta* (Vol. 1, p. 243).
- Puspita. (2022). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU IBU TENTANG KELUARGA SADAR GIZI PADA BALITA DI DESA SIDOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU* Disusun Oleh: BELLA PUSPITA SARI 1913411061 TUGAS AKHIR. 1–23.
- Sari et al. (2021). *Hubungan Perilaku Keluarga Sadar Gizi dengan Kejadian Stunting pada Balita*. 6(1), 5–10.
- Sejati, J. et al. (2023). *JK2M : Jurnal Kemitraan Kepada Masyarakat Implementasi Program Desa Sehat Di Desa Pulo Dogom Kecamatan Kuala Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara*. XX, 2–6.
- Setiyaningrum et al. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Keluarga Sadar Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan*, 1(02), 33–40.
- SINAGA, N. F. P. (2020). *HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, TINDAKAN, DAN PENDAPATAN SUAMI TERHADAP KELUARGA SADAR GIZI (KADARZI) DI DESA SANTUA KECAMATAN BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO*.
- Soleha, N. (2021). *Analisis Pengaruh Faktor Sosial Orang Tua Sebagai Stimuli Kontektual Terhadap Mekanisme Koping Dan Fungsi Afektif Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Masalah Sosial Anak Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Keperawatan*. [Http://Repository.Stikesnhm.Ac.Id/Id/Eprint/932/](http://Repository.Stikesnhm.Ac.Id/Id/Eprint/932/)
- Ulfa, R. (2021). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Untung Eko Setyasari, Salsabila, & Rudi Kurniawan. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Pelanggan Bengkel AHASS Bintang Motor Banjaran. *ATRBIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 8(1), 121–131. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v8i1.961>
- Widad, Z. (2019). Hubungan Penerapan Perilaku Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Wulandari, Y. (2022). *GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU KELUARGA SADAR GIZI PADA IBU BALITA STUNTING DI WILAYAH PUSKESMAS PERAWATAN LUBUK DURIAN BENGKULU UTARA TAHUN 2022., 8.5.2017, 2003–2005*.